

## 1. LATAR BELAKANG

Film merupakan sebuah karya seni yang menggunakan media visual sekaligus audio sebagai metode penyampaian pesan dari *filmmakers* sebagai seniman kepada audiens selaku penikmat karya seni. Maka dari itu, film bisa bersifat subjektif maupun objektif, tergantung bagaimana sang *filmmaker* membuat sudut pandang dalam filmnya.

Film eksperimental sendiri merupakan salah satu *genre* atau cabang dari karya seni film. Film eksperimental menurut Rees (2011), adalah sebuah bentuk seni yang memiliki tujuan untuk mengeksplorasi medium film dan memberikan pengalaman yang unik dan berbeda dari pengalaman menonton film konvensional. Dalam film eksperimental, penonton diberikan kebebasan untuk membangun makna-makna secara subjektif (Sitney, 2002).

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan film eksperimental adalah visual. Visual dalam film biasa disebut dengan tata kamera atau sinematografi. Sinematografi sendiri diambil dari Bahasa Yunani yang berarti menulis dengan gerakan (Brown, 2011). Sinematografi sangatlah berguna dalam menyampaikan pesan dari sebuah film dan digunakan sebagai alat untuk menyampaikan cerita. Maka dari itu, sinematografi sangatlah penting untuk menguatkan pesan atau cerita yang ada dalam sebuah film. Selain itu, sinematografi juga berguna untuk memberikan pengalaman menonton yang berbeda kepada audiens, serta digunakan untuk kepentingan estetika lainnya.

Dalam kesempatan ini, penulis bekerja sebagai sinematografer dari film eksperimental *Rumongso Menungso* (2023). Sinematografer sendiri merupakan orang yang mengerjakan sinematografi dalam sebuah film. Menjadi seorang sinematografer dalam sebuah proyek film eksperimental merupakan tantangan tersendiri bagi penulis, karena harus mengimplimentasikan konsep yang sesuai dengan tujuan dari film *Rumongso Menungso* (2023).

Film *Rumongso Menungso* (2023) sendiri menceritakan berbagai macam hal yang memengaruhi manusia dalam memahami dan membuat keputusan moral.

Hal-hal tersebut akan membuat pikiran manusia menjadi kompleks saat memahami dan membuat keputusan moral. Hal-hal yang memengaruhi manusia dalam memahami dan membuat keputusan moral akan digambarkan dengan metafora-metafora visual yang ditampilkan pada tiap adegan.

### **1.1.RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana seorang sinematografer dapat merancang visual sebagai interpretasi dari rasa takut pada film *Rumongso Menungso* (2023)?

### **1.2. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa rancangan kreatif visual sebagai interpretasi dari rasa takut pada film *Rumongso Menungso* (2023).

## **2. STUDI LITERATUR**

### **2.1.LANDASAN TEORI PENCIPTAAN**

1. Berdasarkan buku *Cinematography: Theory and Practice*, sinematografi atau tata kamera merupakan hal yang penting untuk memberikan pemahaman emosi terhadap audiens. Brown juga berpendapat bahwa audiens perlu untuk diajak terlibat secara visual dan emosional.
2. Untuk teori pendukungnya, penulisan ini akan menggunakan teori yang bisa membantu sinematografer dalam menginterpretasikan teks menjadi sebuah visual.

### **2.2. TEORI UTAMA SINEMATOGRAFI**

Brown (2011) berpendapat bahwa sinematografi atau tata kamera merupakan proses pengambilan ide, kata-kata, adegan, subteks emosional, pola, serta segala bentuk komunikasi non-verbal ke dalam bentuk visual. Bahkan menurut Brown, titik krusial dari sinematografi dalam *filmmaking* adalah audiens bisa mendapatkan pemahaman intelektual seperti plot bahkan emosi dari setiap adegan.